



Juhanperak
e-issn : 2722-984X
p-issn : 2745-7761

ANALISIS KINERJA BELANJA DAERAH DALAM LAPORAN REALISASI ANGGARAN (LRA) PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Dartian Prasetyo

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake Kabupaten Kuantan Singingi
email: Prasetyo.1990@gmail.com

Abstract

Target of this Research is to know expense performance Report a Realize Budget (LRA) of Regency of Kuantan Singingi pursuant to ratio growth of expense, ratio compatibility of expense, and year expense efficiency ratio 2017 and 2019. Result of Research is Performance In The Expenditure Area In Budget Realization Report (LRA) of Regency of Kuantan Singingi when seen from growth of expense of tendency which is behind with condition of which is Expense. Performance In The Expenditure Area In Budget Realization Report (LRA) of Regency of Kuantan Singingi when seen from compatibility of expense of in less compatible because ought to between capital expense and operation and between indirect and direct expense have to be adapted for portion each and experience of increase each every Expense. Performance In The Expenditure Area In Budget Realization Report (LRA) of Regency of Kuantan Singingi when seen from expense efficiency hence have either due expense mean of year 2015 until 2019 experiencing of thrift of expense.

Keyword: Performance Expenditure, Realize Budget Report

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja belanja daerah Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan rasio pertumbuhan belanja, rasio keserasian belanja, dan rasio efisiensi belanja tahun 2017 dan 2019. Hasil Penelitian adalah Kinerja Belanja Daerah Dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi bila dilihat dari pertumbuhan belanja mengalami kecenderungan yang bertolak belakang dengan kondisi yang seharusnya. Kinerja Belanja Daerah Dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi bila dilihat dari keserasian belanja masih kurang serasi karena seharusnya antara operasi dan belanja modal dan antara belanja langsung dan tidak langsung harus disesuaikan dengan porsinya masing-masing dan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kinerja Belanja Daerah Dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi bila dilihat dari efisiensi belanja maka sudah baik karena rata-rata belanja dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami penghematan belanja.

Kata Kunci: Kinerja Belanja Daerah, Laporan Realisasi Anggaran

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara menjelaskan bahwa laporan sektor publik merupakan hasil representasi dari posisi keuangan begitu juga dengan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pada sektor public.

Tujuan laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) merupakan sebagai bentuk penyajian mengenai informasi keuangan suatu entitas sektor publik yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan baik ekonomi, sosial maupun politik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 bahwa Laporan Keuangan terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Arus Kas (LAK), Laporan Operasional (LO), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LPSAL) dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) yang di publikasikan pemerintah sebagai bentuk transparansi daerah akan memberikan informasi yang sangat bermanfaat untuk menilai kinerja keuangan daerah. Jika dilihat dari segi kududukannya. Laporan Realisasi Anggaran (LRA) ini mempunyai peran yang sangat penting dibandingkan neraca karena adanya Laporan Realsisai Anggaran (LRA) ini pada dasarnya menyajikan antar anggaran dan juga realisasi dalam satu periode dalam suatu laporan keuangan entitas sektor publik. Laporan Realisasi Anggaran (LRA) juga adalah jenis laporan keuangan yang paling pertama dihasilkan sebelum membuat atau menyusun Laporan Neraca, Laporan Operasioanl dan Laporan Arus Kas.

Unsur-Unsur yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) berupa pendapat, belanja, surplus/defisit, dan pembiayaan. Dengan adanya Laporan Realisasi Anggaran (LRA) nantinya akan berguna bagi atau para pembaca lapora keuangan dalam membuat analisis kinerja pada laporan keuangan berupa analisis pendapatan, analisis belanja dan analisis pembiayaan.

Salah satu unsur yang terdapat dalam laporan Realisasi Anggaran (LRA) adalah belanja yang secara defenitif berarti semua pengeluaran yang dikeluarkan dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar, yang merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah.

Masalah yang sering terjadi dalam kajian sisi belanja adalah rendahnya penyerapan anggaran belanja baik itu belanja langsung maupun belanja tidak langsung. Oleh karena penyerapan anggaran yang kurang, maka akan menimbulkan masalah-maslah lain dalam hal kinerja belanja seperti semakin menurunnya pertumbuhan belanja, efesien yang semakin menurun dan juga tidak serasinya antar belanja modal dan operasioal.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan dalam laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi, bahwa anggaran maupun belanja tidak langsung dari tahun 2016 sampai dengan 2019 selalu mengalami peningkatan namun belum teralisasi sepenuhnya.

Merujuk kepada peraturan kementerian keuangan Nomor 258/PMK.02/2015 tetang tata cara pemberian penghargaan dan pengenaan sanksi atas pelaksana anggaran belanja kementerian Negara/ Lembaga, dengan demikian kementerian Negara/Lembaga dituntut secara dah dan formal untuk fokus pada pelaksanaan realisasi anggarannya, jika tidak terpenuhi maka akan ada sanksi yang akan diberikan sesuai dengan peraturan tersebut. Sanksi jika penyerapan anggaran yang ada tidak mencapai presentase yang ditetapkan yaitu sebesar 95% yaitu berupa pemotongan anggaran belanja dalam penetapan alokasi anggaran pada tahun berikutnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui kinerja belanja dalam Laporan Realisasi Kas (LRA) dengan melakukan penelitian tentang kinerja belanja daerah dengan menggunakan rasio kinerja belanja daerah, oleh karena itu peneliti mengambil judul Analisis Kinerja Belanja Daerah dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi..

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis data kuantitatif dengan desain penelitian kausal. Deskriptif merupakan salah satu bentuk Metode Penelitian yang berfungsi untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *Setting* Sosial atau untuk Eksplorasi dan Klarifikasi, yang terbentuk dengan cara Mendeskripsikan suatu Fenomena peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia (Sukmadinata, 2013: 34). Menurut Sugiyono (2008: 8), kuantitatif adalah penelitian berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran yang kokoh dengan menggunakan rumus matematis. Maka desain penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Analisis Kinerja Belanja Daerah dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dengan alamat Komplek Perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Sinambek Kelurahan Sungai Jering Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian dilakukan mulai dari Bulan Oktober 2019 sampai dengan Juli 2020.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/ Minggu																				
		Oktober 2019				April 2020				Mei 2020				Juni 2020				Juli 2020				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pesiapan data dan Penyusunan Proposal	√	√	√																		
2	eminar Proposal				√																	
3	Penelitian Lapangan					√	√	√	√													
4	Pengolahan dan Analisa Data									√	√	√	√	√	√							
5	Konsultasi Pembimbing					√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√						
6	Ujian Skripsi																			√		
7	Revisi Skripsi																					√
8	ACC Skripsi																					√

Catatan: Jadwal Penelitian sewaktu-waktu dapat berubah

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Umar 2011: 42).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan yang berhubungan dengan Kinerja Belanja Daerah dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Tahun 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang diperlukan maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto 2013: 274). Metode dokumentasi akan digunakan untuk mencari data kuantitatif yang berupa data Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi

2. Kepustakaan

Adalah sumber data yang diperoleh dari buku-buku yang menjadi kajian pustaka dalam sebuah penelitian (Pasalong 2012: 137). Kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini berupa teori tentang Kinerja Belanja Daerah dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi.

Analisis Data

Metode analisa data untuk mengetahui kinerja Belanja Daerah dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan rumus Analisa Rasio yaitu:

1. Analisa Pertumbuhan Belanja

$$\text{Pertumbuhan Belanja } Th_t = \frac{\text{Realisasi Belanja } Th_t - \text{Realisasi Belanja } Th_{t-1}}{\text{Realisasi Belanja } Th_{t-1}} \times 100\%$$

Ket: Ideal Pertumbuhan belanja mengalami kenaikan setiap tahun.

2. Analisa Keserasian Belanja

a. Rasio Belanja Operasi

$$\text{Rasio Belanja Operasi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

b. Rasio Belanja Modal

$$\text{Rasio Belanja Modal} = \frac{\text{Realisasi Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

c. Rasio Belanja Langsung dan Tidak Langsung

$$\text{Rasio Belanja Langsung} = \frac{\text{Realisasi Belanja Langsung}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Belanja Tidak Langsung} = \frac{\text{Realisasi Belanja Tidak Langsung}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

Ket: Keserasian belanja terjadi bila belanja modal lebih besar dari belanja operasional atau belanja langsung besar dari belanja tidak langsung.

3. Analisa Efisiensi Belanja

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Ket: efisiensi belanja terjadi bila berealisasi belanja di bawah 100%.

HASIL PENELITIAN

Analisa Pertumbuhan Belanja

Analisis pertumbuhan belanja dapat dilihat dari selisih realisasi belanja tahun sekarang dengan realisasi belanja tahun sebelumnya di bagi dengan realisasi belanja tahun sebelumnya di kalikan 100%.

Analisis pertumbuhan belanja bermanfaat untuk mengetahui perkembangan belanja dari tahun ketahun. Belanja daerah sendiri memiliki kecenderungan untuk naik, kenaikan tersebut karena adanya penyesuaian dengan inflasi dan perunahan nilai tukar rupiah. Pertumbuhan belanja harus diikuti dengan pertumbuhan pendapatan yang seimbang, sebab jika tidak maka dalam jangka menengah dapat mengganggu kesinambungan dan kesehatan fiskal daerah.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pertumbuhan belanja Dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dari tahun 2015 sampai dengan 2019 mengalami kecenderungan menurun dimana tahun 2016 hingga tahun 2018 pertumbuhan belanja mengalami penurunan sedangkan pertumbuhan yang mengalami kenaikan pada tahun 2015 dan 2019. Kondisi belanja yang mengalami kecenderungan menurun menandakan kecenderungan yang bertolak belakang dengan kondisi yang seharusnya belanja daerah sendiri memiliki kecenderungan untuk naik, kenaikan tersebut karena adanya penyesuaian dengan inflasi dan perubahan nilai tukar rupiah.

Menurut Mahmudi (2016:154), Analisis pertumbuhan belanja bermanfaat untuk mengetahui perkembangan belanja dari tahun ke tahun. Pada umumnya belanja memiliki kecenderungan untuk selalu naik. Alasan kenaikan belanja biasanya dikaitkan dengan penyesuaian terhadap inflasi, perubahan kurs rupiah, perubahan jumlah cakupan layanan, dan penyesuaian faktor makro ekonomi.

Menurunnya kinerja Belanja Daerah Dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi disebabkan oleh tidak stabilnya penggaran belanja dimana belanja tahun sebelumnya lebih tinggi dari belanja tahun sekarang. Penelitian yang dilakukan oleh Runik (2016) tentang Analisis Atas Laporan Realisasi Anggaran untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Pamekasan dimana hasil penelitiannya adalah Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Pamekasan mengalami penurunan kinerja sebesar 61,02%.

Hal ini berarti kinerja Belanja Daerah Dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi bila dilihat dari pertumbuhan belanja mengalami kecenderungan yang bertolak belakang dengan kondisi yang seharusnya.

Analisa Keserasian Belanja

Analisa keserasian belanja dapat dilihat dari perbandingan antara realisasi belanja operasi, belanja modal, belanja langsung dan belanja tidak langsung dengan total belanja.

Rasio ini menginformasikan mengenai porsi belanja daerah yang dialokasikan untuk belanja operasi, belanja modal, belanja langsung dan belanja tidak langsung. Belanja operasi merupakan belanja yang manfaatnya habis dikonsumsi dalam satu tahun anggaran, sehingga belanja operasi sifatnya jangka pendek dan dalam hal tertentu sifatnya rutin atau berulang. Pada umumnya, pemerintah dengan pendapatan tinggi cenderung akan memiliki porsi belanja yang lebih tinggi dibandingkan pemerintah daerah dengan pendapatan rendah. Penyebabnya adalah pemerintah daerah dengan pendapatan dengan tingkat pendapatan tinggi biasanya telah memiliki aset modal yang mencukupi sehingga pemerintah daerah tersebut cenderung melakukan belanja yang bersifat jangka pendek.

Kinerja Belanja Daerah Dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dapat dilihat dari keserasian belanja. Kinerja Belanja Daerah Dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi bila dilihat dari keserasian belanja pada tahun 2015 sampai dengan 2019 dari rasio belanja operasi mengalami fluktuasi dimana tahun 2017 dan 2019 rasionya menurun sedangkan tahun 2016 dan 2018 rasionya meningkat. Untuk rasio belanja modal mengalami fluktuasi juga dimana tahun 2017 dan 2019 rasionya meningkat sedangkan tahun 2016 dan 2018 rasionya menurun. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa belanja operasi dan belanja modal berbanding lurus dengan total belanja secara keseluruhan dimana saat total belanja turun maka belanja operasi dan belanja modal juga turun, begitu juga sebaliknya, namun untuk belanja modal, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sehingga bertolak belakang dengan total belanja yang mengalami penurunan. Bila dilihat dari porsi besaran belanja maka porsi untuk belanja operasi lebih besar dari belanja modal, dengan demikian dapat dilihat bahwa Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi lebih memprioritaskan dananya pada belanja operasi dibandingkan belanja modal.

Bila dilihat dari belanja langsung dan tidak langsung maka rasio belanja langsung mengalami kecenderungan menurun dimana rasio belanja langsung mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga tahun 2018 dan hanya tahun 2019 mengalami kenaikan. Bila di bandingkan dengan total belanja, belanja langsung berbanding lurus dengan total belanja secara keseluruhan dimana saat total belanja turun maka belanja langsung juga turun, begitu juga sebaliknya. Rasio belanja tidak langsung mengalami kecenderungan meningkat dimana rasio belanja tidak langsung mengalami peningkatan dari tahun 2016, 2017 dan 2019, hanya tahun 2018 yang mengalami penurunan. Bila di banding dengan total belanja pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan sehingga bertolak belakang dengan total belanja yang mengalami penurunan. Bila dilihat dari porsi besaran belanja maka porsi untuk belanja tidak langsung lebih besar dari belanja langsung, dengan demikian dapat dilihat bahwa Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi lebih memprioritaskan dananya pada belanja tidak langsung dibandingkan belanja langsung.

Menurut Mahmudi (2016:154), belum ada tolak ukur yang pasti berapa besarnya rasio belanja operasi maupun belanja modal terhadap APBD dan rasio belanja langsung dan tidak langsung terhadap APBD yang ideal, karena sangat dipengaruhi oleh dinamisasi kegiatan pembangunan dan besarnya kebutuhan investasi yang diperlukan untuk mencapai pertumbuhan yang ditargetkan. Sebagai daerah di negara berkembang, peranan Pemerintah daerah untuk memacu pelaksanaan pembangunan relatif besar sehingga seharusnya belanja modal lebih besar dari belanja operasi.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza (2017) tentang Analisis Keuangan Daerah di Tinjau dari Rasio Keuangan dimana Rasio keserasian masih diprioritaskan belanja operasi. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ingriani (2016) tentang Analisis Kinerja Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe dimana belanja operasi di Kabupaten Kepulauan Sangihe masih lebih tinggi dari belanja modal.

Hal ini berarti kinerja Belanja Daerah Dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi bila dilihat dari keserasian belanja masih kurang serasi karena seharusnya antara operasi dan belanja modal dan antara belanja langsung dan tidak langsung harus disesuaikan dengan porsinya masing-masing dan mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Analisa Efisiensi Belanja

Analisis pertumbuhan belanja dapat dilihat dari perbandingan antara realisasi belanja dan anggaran belanja di kalikan 100%.

Kinerja Belanja Daerah Dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dapat dilihat dari efisiensi belanja. Kinerja Belanja Daerah Dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi bila di lihat dari penghematan anggaran dari tahun 2015 sampai 2018 dimana tahun 2015 terdapat penghematan anggaran sebesar 11,38%, tahun 2016 terdapat penghematan anggaran sebesar 20,35%, tahun 2017 terdapat penghematan anggaran sebesar 9,36%, tahun 2018 terdapat penghematan anggaran sebesar 7,46%. Sedangkan tahun 2019 mengalami pelampauan anggaran sebesar 8,12%, hal ini disebabkan tidak adanya APBD Perubahan pada tahun 2019 sehingga dana-dana pusat seperti DBH, Dana DAK dan dana pusat lainnya dilakukan pergeseran anggaran sehingga realisasi belanja melampaui anggaran murni APBD.

Menurut Mahmudi (2016:154), Rasio efisiensi belanja digunakan untuk mengukur untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan pemerintah. Penghematan belanja banyak dilakukan oleh pemerintah daerah seperti penelitian yang dilakukan oleh Rukaya (2017) tentang Analisis Laporan Realisasi Anggaran dengan Menggunakan Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi pada Kantor Badan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Serang dimana Rasio Efisiensi rata-rata sebesar 92%.

Dari hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa kinerja Belanja Daerah Dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi bila dilihat dari efisiensi belanja maka sudah baik karena rata-rata belanja dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami penghematan belanja.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Kinerja Belanja Daerah Dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi bila dilihat dari pertumbuhan belanja mengalami kecenderungan yang bertolak belakang dengan kondisi yang seharusnya.
2. Kinerja Belanja Daerah Dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi bila dilihat dari keserasian belanja masuk kurang serasi karena seharusnya antara operasi dan belanja modal dan antara belanja langsung dan tidak langsung harus disesuaikan dengan porsinya masing-masing dan mengalami kenaikan setiap tahunnya.
3. Kinerja Belanja Daerah Dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi bila dilihat dari efisiensi belanja maka sudah baik karena rata-rata belanja dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami penghematan belanja..

Saran

1. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi agar semakin meningkatkan kinerja dalam pengelolaan belanja daerah secara khusus dan APBD secara umum. Dengan kinerja yang baik maka efektifitas, produktifitas dan efisiensi belanja juga akan semakin baik.
2. Perlu adanya perhatian lebih dari Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi terhadap belanja modal, karena dengan belanja modal yang digunakan untuk aset-aset tetap akan berguna dalam jangka panjang dan memberikan manfaat pada masa yang akan datang.
3. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi lebih memprioritaskan dananya pada belanja operasi dibandingkan pada belanja modal. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih dari Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi terhadap belanja modal, karena dengan belanja modal yang digunakan untuk aset-aset tetap akan berguna dalam jangka panjang dan dapat memberikan manfaat pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan, Pendapatan & Anggaran Daerah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Darwin. 2010. *Pajak Daerah & Retribusi Daerah*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Gebriella, Suastari. 2014. *Efektivitas Pemungutan Retribusi Izin Trayek Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Toraja Utara*. Universitas Hasanuddin.
- Handoko, T Hani. 2011. *Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia*. BPF. Yogyakarta.
- Kaho, Josef Riwu. 2005. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia Identifikasi Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyelenggaraan Otonomi daerah*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurdi. 2011. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Mifta, Thoha. 2011. *Kepemimpinan dan Manajemen*. PT. Raja Grafindi Persada. Jakarta

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2013. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta. Jakarta
- Pasalong, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Rahman, Herlina. 2005. *Pendapatan Asli Daerah*.
- Robbins, P. Stephen, 2008. *Perilaku Organisasi*. Edisi 12. Buku 1 Salemba Empat, Jakarta.
- _____. 2010. *Teori Organisasi, Struktur, Desain dan Aplikasi*. Arcan. Jakarta.
- Siahaan, Marihot P. 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Siagian, Sondang P, 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- _____. 2015. *Filsafat Administrasi*. Haji Masagung. Jakarta
- Syaukani,dkk 2004 *Otonomi Daerah dalam Negara kesatuan* ,Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Syafiie, Inu Kencana. 2013. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*, PT. Eresco. Jakarta.
- Sutrisno, Edi. 2010. *Budaya Organisasi*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*: Alfabeta, Bandung.
- Sulistiyani Rosidah, Ambar Teguh. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ulber, Silalahi. 2013. *Studi Tentang Ilmu Administrasi*. Sinar Baru Aglesindo. Bandung.
- Yani, Ahmad. 2009. *Hubungan keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Rajawali Pers. Jakarta.

Peraturan-peraturan

- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2012 Kabupaten Kuantan Singingi tentang Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor.
- Undang-Undang nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah
- Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah